

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V.C SD NEGERI 62
PEKANBARU**

Dewi Mantili, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin
Titaratna21@yahoo.com, Jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstarck** : This research was aimed to increase learning proces and student achievement of science lesson V.C grade years of 2014 / 2015. Subject of this research is student V.C grade of state elementary school 62 Pekanbaru which is total 35 students, consisted of 12 girls and 16 boys. This was a classroom research which has two cycles.the data shown either learning proces icreased. The basic score of daily examination as 9,75 which 16 students passed and 14 students failed. The ending of daily examination was as 53,33%. The second daily examination alsos increased from basic score as 31,30% which 27 students passed and 3 students failed. The ending of second daily examination was 90%. Based on the expalanation above it can be concluded that the impementation learning cooperatif type numbered heads together (NHT) increased students' achievement in science lesson of students V.C grade of state elementary school 62 Pekanbaru.*

***Keywords** : Cooperatf Numbered Heads Together (NHT), Student Achievement the result Of Science Studies.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V.C SD NEGERI 62
PEKANBARU**

Dewi Mantili, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin
Titaratna21@yahoo.com, Jesialexa@yahoo.com, via.syalisia@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V.C tahun ajaran 2014 / 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.C SD Negeri 62 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Skor dasar ke UH I mengalami peningkatan belajar sebesar 9,75% dengan jumlah siswa yang tuntas 16 orang dan yang tidak tuntas 14 orang. Ketuntasan klasikal UH I adalah 53,33%. UH II juga mengalami peningkatan hasil belajar dari skor dasar sebesar 31,30% dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang dan yang tidak tuntas 3 orang. Ketuntasan klasikal UH II 90%. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V.C SD Negeri 62 Pekanbaru.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT), Hasil Belajar IPA*

PENDAHULUAN

Pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam. Pendidikan IPA merupakan pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu bekerja secara ilmiah maka perlu ditanamkan sikap ingin tahu, bertanya, bekerja sama dan peka terhadap makhluk hidup dan lingkungan. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Tujuan pembelajaran IPA di SD yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan : (1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (2) Menanamkan rasa ingin tahu dan Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (4) Ikut serta dalam memilih, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (5) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SD Negeri 62 Pekanbaru kelas V.C belum menunjukkan nilai yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai KKM hanya 12 orang (41,38%) dari 30 orang siswa, dan 18 orang lagi dinyatakan belum tuntas 58,62% dengan KKM 72 dengan nilai rata-rata 67,27.

Hal terjadi karena selama ini peneliti mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan belajar kelompok belum dikelola secara baik, itu mengakibatkan siswa menjadi pasif. Siswa lebih banyak mendengarkan kurang berperan dalam proses pembelajaran, takut bertanya, siswa yang pandai, sedang dan rendah mendapatkan perlakuan yang sama, tidak ada penghargaan untuk siswa yang pandai dan siswa yang pandai jarang membantu siswa yang lemah. Oleh sebab itu, supaya siswa bisa memahami dan mengerti dengan materi yang diajarkan perlu perbaikan proses pembelajaran.

Salah satu yang dipandang dapat memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) membantu siswa disaat pembelajaran untuk berfikir tingkat lebih dan kreatif, memahami suatu isu, atau suatu pemecahan masalah. pembelajaran Koopeatif atau fenomena berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009:82).

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dan pentingnya model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti yang menekuni bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan perlu untuk meneliti keterkaitan antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya untuk perbaikan pembelajaran maka penulis melakukan peneliti di SD Negeri 62 Pekanbaru dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.C SD Negeri 62 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas V.C SD Negeri 62 Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran guna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Hartono, 2006:19})$$

Keterangan :

- P = Persentase yang sedang dicari
 F = Skor yang diperoleh
 N = Jumlah keseluruhan
 100 = Bilangan tetap

Tabel 1. Kategori penilaian aktivitaas belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Interval	Kategori
1	90-100	Baik Sekali
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	< 69	Kurang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 62 Pekanbaru Kelas V.C dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2010:112})$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan (dicari)
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor Maksimum dari tes tersebut

2. Peningkatan Hasil Belajar

Sedangkan untuk mencari peningkatan hasil belajar siswa dari nilai skor dasar, nilai ulangan akhir siklus pertama, dan nilai ulangan akhir siklus kedua, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, dkk, 2011:53})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

3. Ketuntasan Belajar Siswa

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116})$$

Keterangan :

PK = Ketentuan Klasikal
 ST = Jumlah Siswa yang Tuntas
 N = Jumlah Siswa Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti telah mempersiapkan instrumen dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah dipersiapkan materi atau bahan ajar yang akan disajikan dalam pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dan disiapkan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP sebanyak 4 rangkap, untuk 4 kali pertemuan. Dua rangkap dipakai dalam pembelajaran siklus I dan dua rangkap dipakai dalam pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran kooperatif tipe NHT, digunakan lembar kerja yang setiap pertemuan digunakan lima lembar kerja siswa, kemudian tidak hanya Lembar Kerja Siswa, Lembaran Observasi Guru, dan lembar Observasi Siswa telah dipersiapkan sebanyak 4 rangkap. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit. Sebelum pembuatan soal, dibuat terlebih dahulu kisi-kisi soal, supaya soal yang dipakai untuk UH tersebut adalah soal yang baik. Dipersiapkan soal beserta kunci jawaban sebanyak 10 butir soal isian untuk UH I dan 10 butir soal isian untuk UH II.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap I Menyampaikan Tujuan Dan Memotivasi Siswa, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan meminta siswa merapikan tempat duduk dan meminta ketua kelas menyiapkan kelas dan berdoa. Setelah itu guru menanyakan kehadiran siswa.

Tahap II Menyampaikan Informasi, Guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran yang akan dipelajari dengan memperlihatkan kertas, akan tetapi ada beberapa siswa masih melakukan aktivitas lain yaitu ada beberapa anak yang bercerita dan bermain dengan teman sebangkunya ketika guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Tahap III Mengkoordinasikan Siswa Kedalam Kelompok – Kelompok Belajar, Kemudian guru mengkoordinasikan siswa kedalam kelompok –kelompok belajar berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada saat dibagikan kelompok siswa ribut karena ada beberapa orang anak kurang suka dengan temannya. Guru membagikan siswa kedalam enam kelompok yang beranggotakan lima orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor 1 – 5. Nomor tersebut harus di ingat dikepala masing-masing.

Setelah siswa duduk pada kelompok masing-masing guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada setiap kelompok – kelompok belajar, setiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKS yang diberikan. Didalam mengerjakan LKS siswa ribut karena ada yang tidak mau menulis dan ada yang cerita. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa belajar menggunakan model NHT. Selesai membacakan hasil LKS, kemudian guru menjelaskan langkah – langkah penggunaan kepala bernomor. Kemudian guru memberikan nomor kepada kelompok siswa. Dalam kelompok, setiap siswa mendapatkan satu nomor yaitu 1 sampai 5 begitu juga dengan kelompok lain. Guru memberikan soal dan memanggil salah satu nomor yang ada pada kelompok.

Tahap IV Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar, Pada saat siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan LKS yang diberikan dan menyatukan pendapat mereka, guru berkeliling mengamati dan membimbing setiap kelompok – kelompok belajar dalam mengerjakan LKS. Kemudian guru meminta beberapa perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya, untuk membacakan hasil kerja kelompok dan siswa yang lain mendengarkan persentasi hasil kerja temannya dan menanggapi apakah hasil kerja kelompoknya sudah benar apa tidak. Tahap ini siswa masih kelihatan tegang dan malu – malu karena belum terbiasa ketika perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya.

Tahap V Evaluasi, Setelah mengerjakan LKS, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selesai mempersentasikan guru menanyakan kepada kelompok lain apakah ada yang ingin menanggapi atau memberikan jawaban yang berbeda. Berdasarkan hasil persentasi dan hasil diskusi siswa dari setiap kelompok. Guru memanggil salah satu nomor di masing-masing kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Kemudian siswa yang lain memperhatikan dan mencocokkan jawabannya. Setelah masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya, guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Kemudian siswa kembali duduk ditempat masing-masing dan guru memberikan soal latihan (evaluasi) yang dikerjakan secara individu.

Tahap VI : Memberikan Penghargaan, setelah siswa menjawab pertanyaan, siswa diminta menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari, akan tetapi siswa menyimpulkan pelajaran kurang lengkap dan guru meluruskan kesimpulan yang disimpulkan siswa kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan tepuk tangan pada akhir kegiatan pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut pada siswa agar siswa bisa mempelajari dirumah untuk materi selanjutnya dan siswa lebih bisa memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak belajar dirumah dan jika belum paham dapat bertanya kepada yang sudah memahami.

Hasil Penelitian

Aktivitas guru pada setiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 66,6% meningkat menjadi 91,6% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 95,8%. Pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)

NO.	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi	3	4	4	4
2.	Menyajikan informasi (menjelaskan materi)	3	4	4	4
3.	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan memberikan penomoran	3	4	4	4
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	2	3	3	4
5.	Evaluasi (mempersentasekan dengan cara menyebutkan nomor siswa)	3	4	4	4
6.	Memberi penghargaan	2	3	4	4
Jumlah		16	22	23	24
Persentase		66.6	91.6	95.8	100
Rata – rata persentase / Siklus		79.1%		97.9%	
Kategori		Baik		Baik Sekali	

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitasnya adalah 70,8% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 87,5% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

NO.	Aktivitas yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Memperhatikan tujuan dan motivasi yang disampaikan guru.	3	3	3	4
2.	Memperhatikan informasi (penjelasan materi dari guru)	3	3	4	4
3.	Berada dalam kelompok dan memperhatikan nomor yang diberi guru	3	3	4	4
4.	Bekerja didalam bimbingan guru	3	3	4	4
5.	Mempersentasekan hasil diskusi	2	3	3	3
6.	Menerima penghargaan	3	3	3	4
Jumlah		17	18	21	23
Persentase		70,8	75	87,5	95,8
Rata – rata persentase / Siklus		72,9%		91,65%	
Kategori		Baik		Baik Sekali	

1. Peningkatan Hasil Belajar.

Perbandingan nilai antara skor dasar dengan nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Perbandingan Rata-rata, Nilai Minimum, dan Nilai Maksimum dengan Nilai Skor Dasar Nilai siklus I dan siklus II

Siklus	Nilai Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		Ulangan Siklus I	Ulangan Siklus II
Skor dasar	67,27		
UH I	73,83	6,56	21,06
UH II	88,33	9,75%	31,30%

Dari tabel 4. diatas dapat dilihat adanya peningkatan skor dasar ulangan harian I menuju ulangan harian II. Hal ini terlihat jelas nilai rata-rata dari skor dasar meningkat pada ulangan harian I sebesar 6.56 poin (9,75%), kemudian dari ulangan harian I menuju ulangan harian II dari nilai rata – rata meningkat sebesar 14, 50 poin (29%). Sedangkan untuk nilai minimum dari 48 pada skor dasar meningkat menjadi 50 atau sebesar 2 poin (4,16%) pada UH I. Kemudian pada UH II mengalami peningkatan menjadi 60 atau sebesar 10 poin (20%)

2. Rata – rata Perbandingan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Skor dasar , Siklus I dan Siklus II penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

Rata-rata perbandingan hasil belajar siswa sebelum diadakannya tindakan sampai menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Rata-rata Perbandingan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasika
Skor Dasar	30	12	18	40 %	TT
Siklus I	30	16	14	53,33 %	TT
Siklus II	30	27	3	90 %	T

3. Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan siswa dihitung berdasarkan pada siklus I dan siklus II. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor dasar dengan hasil ulangan harian I, sedangkan hasil nilai perkembangan siklus II dihitung selisih skor ulangan harian I dengan harian II. Nilai perkembangan siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6 : Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai Perkembangan	Siklus I Jumlah siswa	Siklus II Jumlah Siswa
5	0	0
10	3	0
20	19	14
30	8	16

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa siklus I mendapatkan nilai perkembangan 10 dengan jumlah siswa 3 orang karena siswa kurang memahami soal dibuat oleh peneliti. Selanjutnya pada tabel dibawah ini dapat dilihat penghargaan masing-masing kelompok :

Tabel 7 : Penghargaan Masing-Masing Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan	Siklus I	Siklus II
Baik	1	0
Hebat	4	3
Super	1	3

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari awal penelitian yaitu siklus I persentase rata-rata aktivitas guru mencapai 79,1% dengan kategori baik dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru meningkat lagi mencapai 97,9 % dengan kategori baik sekali.

Selain dapat meningkatkan aktivitas guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari penelitian yaitu siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa mencapai 76,6% dengan kategori baik, dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas guru meningkat lagi mencapai 91,6 % dengan kategori baik sekali.

Dari hasil analisa belajar siswa diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke siklus I rata-rata meningkat sebesar 13,33 poin (33,32%) dari siklus I ke siklus II rata-rata meningkat sebesar 36,67 (68,78%). Persentase peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebesar 35.46%. Berdasarkan ketercapaian KKM, pada ulangan siklus I terdapat 14 siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan karena siswa tidak terlalu teliti dalam menyelesaikan soal dan siswa juga tidak memahami soal. Kemudian pada ulangan siklus II masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM, dikarenakan siswa tidak teliti menjawab soal-soal dan siswa ini memang siswa yang mempunyai kemampuan berfikir lemah sehingga siswa ini sering mendapatkan nilai rendah dalam pelajaran IPA. Tetapi dari tiap siklus terjadi peningkatan baik dari masing-masing siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelas V dinilai berhasil, hal ini dilihat dari fakta – fakta yang diperoleh. Dimana melalui tahapan model ini, pemahaman siswa dimulai dengan adanya masalah siswa belajar bersama antar siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami dengan berdiskusi dengan temannya. Peran guru hanyalah membimbing, memotivasi, serta membenarkan konsep yang telah

dibangun oleh siswa. Sehingga apa yang telah dipelajari dapat tersimpan dalam ingatannya dan menganggap pelajaran IPA pelajaran yang menyenangkan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis tinadakan berarti penerapan kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok cahaya dan sifat-sifat cahaya kelas V.C Sekolah Dasar Negeri 62 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014 – 2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.C Sekolah Negeri 62 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor aktivitas guru pada siklus I adalah 79,1 % dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 97,9% dengan kategori sangat baik atau mengalami peningkatan sebesar 18,8 poin (33.76%). Sedangkan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 73,6% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 91,65% dengan kategori baik atau mengalami peningkatan sebesar 18,05 poin (24.52%). Peningkatan hasil belajar juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat pada rata-rata skor dasar yaitu 67,40 meningkat menjadi 73,83 pada UH I dengan peningkatan menjadi 6,56 poin (9,75%). Sedangkan UH II nilai rata-ratanya 88,33 atau mengalami peningkatan 10 poin (20%). Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar 40% menjadi 53,33% pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,33 poin (33,32%). Kemudian pada siklus II rata-rata ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90% atau mengalami peningkatan sebesar 36,67 poin (68,78%).

Rekomendasi

Pada kesempatan ini dan melalui tulisan ini peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu : 1) Bagi Sekolah Dasar Negeri 62 Pekanbaru, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di sekolah, gunanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya pada pembelajaran IPA, 2) Bagi guru, sebaiknya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dikelas rendah maupun dikelas tinggi dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa dan guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, 3) Bagi peneliti, penelitian ini mengadakan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sebelum mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan khususnya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arsula, Rika. 2013. *Penerapan Model Koorperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 172 Pekanbaru*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2011. *Spikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto Ngalm. M. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Surabaya.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.